



---

## **Analisis Risiko Strategis Dengan Metode ISO 31.000:2018 Studi Pada Yayasan TPQ Nurus Shofa Wonoayu Sidoarjo**

### *Strategic Risk Analysis Using the ISO 31,000:2018 Method Study at the TPQ Nurus Shofa Wonoayu Sidoarjo Foundation*

**Noviana Ramadhini Fitdin<sup>1</sup>, Ayu Fadila Azzahra<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya  
Email: [vinaaajha854@gmail.com](mailto:vinaaajha854@gmail.com)<sup>1</sup> [ayufadilazzahra@gmail.com](mailto:ayufadilazzahra@gmail.com)<sup>2</sup>

---

#### Article history :

Received : 17-11-2024  
Revised : 18-11-2024  
Accepted : 20-11-2024  
Published : 24-11-2024

#### Abstract

*This foundation has a very important role in advancing education. This study focuses on the role and function in improving the quality of education at the foundation. This research aims to determine the internal and external risks that influence the Nurus Shofa foundation in managing a religious education institution, especially in achieving National Education Standards (SNP). This research uses a qualitative approach involving interviews and direct observation at the foundation.*

**Keywords:** Risk Analysis, ISO 31,000:2018

---

#### Abstrak

Yayasan ini mempunyai peran yang bermanfaat untuk memajukan pendidikan keagamaan, Studi ini memfokuskan pada peran dan fungsi dalam peningkatan mutu pendidikan di Yayasan. Analisis ini dapat bertujuan untuk mengetahui tentang risiko internal dan eksternal yang dapat memberi kesan yayasan Nurus Shofa dalam mengelola suatu lembaga pendidikan agama, khususnya dalam mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dan untuk hasil analisis ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan analisis visual langsung ke tempat yayasan tersebut.

**Kata Kunci:** Analisis Resiko, ISO 31.000:2018

#### PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas tentang manajemen risiko di Yayasan Nurus Shofa, menilai pentingnya risiko di dalam suatu organisasi non profit salah satunya di yayasan. Penelitian ini juga mempunyai suatu tujuan untuk mempertimbangkan analisis risiko dalam konteks organisasi non profit. Evaluasi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengkaji analisis risiko pada Yayasan Nurus Shofa, sebagai lembaga pendidikan keagamaan. Hasil analisis risiko ini merupakan informasi yang sangat penting, terutama dalam konteks organisasi non profit yang mengalami transformasi kelembagaan. Implementasi manajemen risiko dapat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pengelolaan perusahaan atau organisasi. Proses manajemen risiko ini juga menjadi sesuatu langkah yang dapat diterapkan untuk



menciptakan perbaikan yang terus menerus. Proses manajemen risiko dapat dikaitkan dengan proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi.

Yayasan Nurus Shofa selalu diperlukan pada beberapa risiko, dan oleh karena itu risiko tersebut merupakan bagian dari operasional dana. sehingga tidak semua risiko mempunyai dampak negatif terhadap suatu yayasan. Jika platform dapat mengelola risiko-risiko ini dengan baik, maka risiko-risiko tersebut dapat dihindari, dan risiko dapat timbul karena terjadi pada lingkungan internal dan eksternal. Jenis risikonya melainkan satu atau dua yang sangat bermacam macam , misalnya risiko strategis, operasional, keuangan, reputasi dan lainnya. Untuk menemui risiko yang timbul , banyak yayasan ataupun badan usaha yang langsung untuk menggunakan manajemen risiko.

Sistem manajemen banyak menerapkan secara universal , sistem manajemen juga menyatukan praktik yang teruji dan terstruktur. Salah satu kriteria universal untuk sistem manajemen risiko adalah ISO 31000. Standar ISO 31000 merupakan kriteria yang dirancang untuk memberikan prinsip umum dan pedoman pelaksanaan manajemen risiko. Kriteria mengartikan prinsip-prinsip manajemen risiko dan kondisi kerangka kerja dan suatu prosedur. Pengelolahan manajemen, khususnya yang telah melaksanakan secara luas secara internasional, merupakan serangkaian praktik yang telah diuji dan dicontohkan. Salah satu standar internasional untuk metode manajemen risiko yaitu ISO 31000. ISO 31000 merupakan standar yang dibuat untuk memberi prinsip dan pedoman biasa dalam penerapan manajemen risiko. Standar ini memberikan prinsip, kerangka kerja dan prosedur manajemen risiko. Prinsip-prinsip manajemen risiko menjadi landasan kerangka dan prosedur manajemen risiko, sedangkan kerangka manajemen risiko membentuk struktur prosedur manajemen risiko.

Sistem manajemen, khususnya akan banyak digunakan secara universal , terdiri dari serangkaian praktik yang diuji dan dicontohkan. Salah satu standar universal untuk sistem manajemen risiko adalah ISO 31000. ISO 31000 merupakan standar yang dibuat untuk memberikan prinsip umum dan pedoman penerapan manajemen risiko. Standar ini mendefinisikan prinsip-prinsip manajemen risiko, kondisi kerangka kerja dan proses. Prinsip-prinsip manajemen risiko menjadi dasar kerangka dan prosedur manajemen risiko, dan kerangka manajemen risiko membentuk struktur prosedur manajemen risiko.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang telah disesuaikan dengan tahapan pada prosedur manajemen risiko dari kerangka ISO 31000:2018. Tujuan dari analisis ini sendiri adalah supaya memahami apa yang dialami informan sehingga informan melakukan arti dari sesuatu hal. Jenis data yang digunakan dalam analisis ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data informasi dalam bentuk lisan yang diperoleh langsung oleh penulis dari sumber aslinya. Data primer dikumpulkan oleh peneliti sendiri langsung dari sumber pertama, melalui wawancara dengan ketua yayasan maupun dokumentasi yang meliputi pendapat, pengalaman atau karakteristik informan dalam melakukan manajemen risiko.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Identifikasi Resiko

Tabel 1 menjelaskan identifikasi risiko yang ditemukan pada TPQ Nurus Shofa di Wonoayu Sidoarjo. Berikut tabel identifikasi risiko TPQ Nurus Shofa:

Tabel 1. Identifikasi Risiko

No.	Resiko	Dampak	Kemungkinan
1.	Kurangnya tenaga pengajar di dalam yayasan	Banyak santri yang dialihkan untuk belajar metode-metode praktik sholat, wudhu, hafalan surat-surat pendek dan lain-lain	Tinggi, Ditambahnya tenaga pengajar agar santri bisa tetap mengaji tanpa ada pengalihan pembelajaran.
2.	Pemilihan lokasi yang kurang strategis	Yayasan tidak bisa mencapai target dengan cepat.	Sedang, Rata-rata SDM yayasan bertempat tinggal di sekitar yayasan.
3.	Adanya persaingan antar yayasan	Santri banyak yang pindah karena tergiur dengan metode yayasan sebelah, karena metode yang diberikan lebih cepat.	Tinggi, Membuat metode baru agar lebih efektif dan lebih mudah membedakan mana santri yang sudah berada ditingkat atas, tengah dan bawah.

### 2. Penilaian Risiko

Penilaian risiko dalam standar ISO 31000 meliputi penilaian kemungkinan dan dampak dari setiap risiko yang teridentifikasi. Penilaian kualitatif ditampilkan pada tabel matriks risiko di bawah ini :

Tabel 2. Penilaian Risiko

No	Resiko	Kemungkinan	Dampak	Tingkat Risiko
1.	Kurangnya tenaga pengajar di dalam yayasan (A)	Tinggi	Tinggi	Tinggi
2.	Pemilihan lokasi yang kurang strategis (B)	Sedang	Sedang	Sedang
3.	Adanya persaingan antar yayasan (C)	Tinggi	Sedang	Tinggi



### 3. Evaluasi Risiko

ISO 31000 merinci pemetaan risiko berdasarkan tingkat kemungkinan dan dampaknya dalam tabel perbandingan, menggunakan lima kategori warna: merah tua, merah, kuning, hijau muda, dan hijau tua. Risiko yang memiliki tingkat kemungkinan dan dampak yang tinggi dikategorikan dengan warna coklat, sementara risiko dengan tingkat kemungkinan dan dampak yang rendah dikategorikan dengan warna hijau tua. Gambar evaluasi risiko Yayasan TPQ Nurus Shofa Wonoayu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Evaluasi Risiko

	Tinggi	A,C		
	Sedang	B		
	Rendah			
		Tinggi	Sedang	Rendah
		Impact		

Tabel pemetaan risiko ini mengklasifikasikan berbagai risiko yang dihadapi oleh yayasan berdasarkan tingkat kemungkinan terjadinya dan dampaknya terhadap operasional. Risiko A, yang berkaitan dengan kurangnya personil tenaga pengajar di yayasan, memiliki tingkat kemungkinan dan dampak yang tinggi, sehingga dikategorikan sebagai risiko kritis (berwarna coklat). Hal ini menunjukkan bahwa yayasan tersebut diharuskan menambah personil pengajar agar risiko yang dihadapi tidak kritis terus menerus.

Risiko B, yang berkaitan dengan ketidak tepatannya dalam memilih lokasi yayasan menunjukkan tingkat kemungkinan dan dampak yang sedang, sehingga dikategorikan dengan warna merah. Meskipun risiko ini tidak sekrusial risiko A, penting untuk mengawasi perkembangan dan dampaknya terhadap yayasan.

Risiko C, yang berhubungan dengan persaingan antar yayasan juga memiliki tingkat kemungkinan dan dampak yang tinggi, sehingga dikategorikan sebagai risiko kritis. Persaingan yayasan ini menyebabkan santri yang ada di yayasan nurus shofa berpindah haluan ke yayasan sebelah, maka dari itu risiko ini dibutuhkan kebijakan dan perhatian yang serius.

Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa organisasi harus fokus pada mitigasi risiko A dan C karena tingkat kritisitasnya. Sementara itu, risiko B juga harus diperhatikan, meskipun tidak sepenting risiko lainnya.

#### Tabel Indeks Skala

Tabel ini menjelaskan skala yang digunakan untuk menilai tingkat risiko, melibatkan lima tingkatan mulai dari tingkat terendah hingga tertinggi. Skala ini memperhitungkan frekuensi atau kejadian masalah yang mungkin terjadi dalam konteks penilaian risiko. Berikut tabel indeks skala risiko:



Tabel 4. Indeks Skala

Probabilitas	Kriteria
Ekstrem	Tingkat Kejadian Masalah yang sangat tinggi
Tinggi	Tingkat Kejadian Masalah yang tinggi
Medium	Tingkat kejadian masalah yang sedang
Low	Tingkat kejadian masalah yang jarang
Very Low	Tingkat kejadian masalah yang hampir tidak pernah terjadi

Tabel 3 adalah Penjelasan tentang skala yang dipakai untuk menilai tingkat risiko melibatkan lima tingkatan, dimulai dari tingkat terendah, melewati tingkat menengah, dan mencapai tingkat tertinggi. Pada tabel selanjutnya ini, risiko-risiko yang dihadapi oleh Yayasan TPQ Nurus Shofa dikelompokkan berdasarkan tingkat probabilitas yang telah ditetapkan. Setiap risiko diberi label probabilitasnya masing-masing, mencakup kategori ekstrem, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dengan pengelompokan ini, pemahaman yang lebih jelas tentang jenis-jenis risiko yang dihadapi dapat diperoleh, memungkinkan tindakan yang sesuai dalam manajemen risiko. Berikut tabel pengelompokan risiko Yayasan TPQ Nurus Shofa:

Tabel 5. Pengelompokan Risiko Yayasan Nurus Shofa Wonoayu

Probabilitas	Kriteria
Ekstrem	-
Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya tenaga pengajar di dalam yayasan</li> <li>- Adanya persaingan antar yayasan</li> </ul>
Medium	- Pemilihan lokasi yang kurang strategis
Rendah	-
Sangat Rendah	-

Pada fase ini, segala jenis risiko dikelompokkan berdasarkan tingkat probabilitas yang telah ditetapkan. Risiko-risiko ini dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, mencakup tingkat probabilitas tinggi, sedang, dan rendah. Dalam konteks Yayasan TPQ Nurus Shofa Wonoayu, risiko dengan tingkat probabilitas tinggi melibatkan ketidak konsistenan tenaga pengajar di dalam yayasan. Risiko ini sering terjadi dan memiliki dampak signifikan terhadap operasional yayasan, karena ketidakpastian dalam pelaksanaan tugas dapat menghambat kemajuan dan pencapaian tujuan. Selanjutnya, risiko dengan



tingkat probabilitas tinggi mencakup adanya persaingan antar yayasan, karena santri di dalam yayasan gampang tergiur oleh metode yayasan sebelah. Tantangan ini muncul dengan frekuensi tinggi dan dapat mempengaruhi efektivitas dalam yayasan, meskipun dampaknya tidak sekuat ketidakkonsistenan. Meskipun demikian, tetap penting untuk mengelola risiko ini agar tidak mengganggu operasional yayasan. Terakhir, risiko dengan tingkat probabilitas sedang terkait dengan pemilihan lokasi yayasan yang kurang strategis. Meskipun kesalahan dalam pemilihan lokasi jarang terjadi, risiko ini tetap perlu diwaspadai karena dampaknya dapat mempengaruhi keberhasilan yayasan nurus shofa.

#### 4. Perlakuan Risiko

Dari tabel 4 sebelumnya, terlihat bahwa perlakuan terhadap risiko bervariasi tergantung pada tingkat probabilitasnya. Sebagai contoh, untuk risiko kurangnya tenaga pengajar di yayasan, disarankan untuk meningkatkan frekuensi pertemanan bersama anggota Yayasan yang lain, guna agar cepat mendapatkan pengajar agar santri dapat memenuhi target dengan cepat. Dengan demikian, tindakan perlakuan risiko yang tepat dapat diambil sesuai dengan tingkat probabilitas risiko yang teridentifikasi.

#### 5. Penanganan Risiko

Setelah dikelompokkan dalam tabel risiko berdasarkan probabilitas, peneliti melakukan penanganan yang sepadan untuk mengilangkan atau memangkas risiko tersebut. Untuk bentuk penanganan risiko dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Penanganan Risiko Organisasi IPNU

Probabilitas	Resiko	Penanganan
<b>Ekstrem</b>	-	-
<b>Hight</b>	Kurangnya tenaga pengajar di dalam yayasan  Adanya persaingan antar yayasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentuk kelompok bakat guru agar dapat mengetahui guru-guru yang memenuhi kriteria dalam yayasan</li> <li>2. Memanfaatkan marketplace guru, agar dapat informasi guru-guru yang bisa mengajar di sekolah ataupun yayasan</li> <li>3. Tetap bekerja sebaik mungkin agar orang lain dapat menilai kinerja yang lebih bagus dari yayasan yang mana.</li> <li>4. Mengadakan inovasi dan kolaborasi, yang bertujuan untuk menarik hati para kalangan muda agar dapat menilai juga bagaimana yayasan nurus shofa berkembang.</li> </ol>
<b>Medium</b>	Pemilihan lokasi yang kurang strategis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dampak lingkungan yang mempengaruhi sekitar karena lingkungan mempunyai faktor yang kuat dalam pemilihan lokasi.</li> </ol>



---

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis risiko yang telah di jelaskan di atas ialah menunjukkan bahwa yayasan nurus shofa mempunyai banyak tantangan yang bervariasi. Risiko kurangnya personil tenaga pelajar menjadi tantangan utama karena frekuensinya yang tinggi dan mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap yayasan. Sementara risiko juga membutuhkan perhatian lebih dari kepala yayasan agar dampaknya tidak terus menerus mempengaruhi kesuksesan yayasan.

## SARAN

Sebaiknya untuk mengembangkan manajemen risiko di organisasi non-profit seperti yayasan TPQ Nurus Shofa memerlukan pendekatan yang sistematis dan terintegrasi yaitu dengan cara pemantauan secara berkala terhadap efektivitas strategi yang diterapkan dan memberikan pelatihan kepada anggota tentang pentingnya manajemen risiko dan cara mengidentifikasinya agar dapat membantu organisasi dalam mengelola potensi masalah lebih awal, dan melakukan evaluasi berkala terhadap kerangka kerja manajemen risiko untuk memastikan bahwa proses tersebut tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mahardika, Krisdana Bima; Wijaya, Agustinus Fritz; Cahyono, Ariya Dwika. Manajemen Risiko Teknologi Informasi Menggunakan Iso 31000: 2018 (Studi Kasus: Cv. Xy). *Sebatik*, 2019, 23.1: 277-284.
- Harefa, W., & Hartomo, K. D. (2022). Analisis Manajemen Risiko Dengan Menggunakan Framework Iso 31000: 2018 Pada Sistem Informasi Gudang. *Jatisi (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 9(1), 407-420.
- Fachrezi, Muhammad Ilham. Manajemen Risiko Keamanan Aset Teknologi Informasi Menggunakan Iso 31000: 2018 Diskominfo Kota Salatiga. *Jatisi (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 2021, 8.2: 764-773.
- Setyaningrum, Nola Novita; Maria, Evi. Penerapan Iso 31000: 2018 Untuk Manajemen Risiko Pada Sistem Informasi Sekolah Terpadu. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (Jukanti)*, 2024, 7.1: 31-44.